

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 313-317**  
**Licensed By Cc By-Sa 4.0**  
**E-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14550686>**

## **Analisis Kerangka Kerja Asset dan Leability Management (ALMA)**

**Febria Lesmita Sari<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Nurnasrina<sup>3</sup>, Nola Fibriyani Bte Salman<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>1</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi<sup>2</sup>, Universitas

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>3</sup>, Muhammadiyah Islamic College Singapore<sup>4</sup>

email: [febrialesmitasari@gmail.com](mailto:febrialesmitasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurul.huda@yarsi.ac.id](mailto:nurul.huda@yarsi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurnasrina@uin-suska.ac.id](mailto:nurnasrina@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>, [nolazains07@gmail.com](mailto:nolazains07@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Asset and Liability Management (ALMA) dalam perbankan syariah, pengelolaan aset dan kewajiban bank untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko. Menggunakan studi kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi elemen kunci ALMA, seperti penetapan kebijakan, pendataan, analisis skenario, manajemen likuiditas, gap management, dan manajemen valuta asing. Kerangka ALMA dirancang untuk memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan risiko seperti financing risk, liquidity risk, pricing risk, dan foreign exchange risk. ALMA memungkinkan bank menjaga stabilitas neraca dan menghadapi perubahan pasar dengan lebih adaptif, mendukung kinerja keuangan yang optimal.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kerangka Kerja, Asset dan Leability Management*

### **Abstract**

*Asset and Liability Management (ALMA) in Islamic banking, the management of bank assets and liabilities to achieve a balance between profitability and risk. Using literature studies, this study identifies key elements of ALMA, such as policy setting, data collection, scenario analysis, liquidity management, gap management, and foreign exchange management. The ALMA framework is designed to maximize revenue and control risks such as financing risk, liquidity risk, pricing risk, and foreign exchange risk. ALMA allows banks to maintain balance sheet stability and face market changes more adaptively, supporting optimal financial performance.*

**Keywords:** *Analysis, Framework, Asset and Liability Management*

---

### **Article Info**

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang berubah secara pesat dalam era globalisasi telah memengaruhi aktivitas bisnis yang pada umumnya berhubungan erat dengan kemajuan teknologi, tidak terkecuali dunia perbankan. Dampak globalisasi yang didukung perubahan dibidang teknologi, tidak terkecuali dunia perbankan. Dampak globalisasi yang didukung perubahan dibidang teknologi informasi akan memengaruhi kebijakan perbankan dalam pengelolaan aset dan leabilitynya termasuk manajemen lembaga keuangan atau perbankan. Jika tidak ada penyesuaian, maka bank yang bersangkutan akan tenggelam dalam era kompetisi yang semakin ketat ini.

Manajemen aset dan leabilitas disebut dengan Asset and Leability Management (ALMA) sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank, tidak terkecuali pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Kedua sisi neraca, yakni sisi pasiva yang merupakan sumber dan dan sisi aktiva merupakan dana harus di kelola secara efektif, efisien, produktif, dan seoptimal mungkin karena merupakan bisnis utama bagi setiap bank. Aset dan liabilitas pada setiap bank ini dikelola oleh *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang secara organisasi tidak terlihat dalam struktur organisasi, tetapi kegiatannya exist dan dikelola dalam teamwork serta secara operasional umumnya berada dalam divisi treasury, yang dipimpin oleh wakil direktur utama/direksi yang membidangi divisi treasury. Kepala divisi treasury umumnya sebagai ketua pelaksana dengan anggota yang berasal dari divisi treasury, divisi kredit, divisi research and development, dan divisi pusat administrasi.

Dalam pemahaman umum, Asset and Liability Management (ALMA) mencakup penilaian risiko dalam segala dimensi. Penilaian risiko meliputi penetapan harga, struktur jatuh tempo dari aktiva dan pasiva, kebijakan bank, anggaran modal, dan profitabilitas. ALMA juga termasuk analisis dampak dari berbagai perubahan yang tidak terduga dalam lingkungan bisnis, seperti perubahan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, bencana alam, dan perkembangan persaingan.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi utama sebagai lembaga perantara antara para pemilik dana dengan mereka yang membutuhkan dana (intermediary institution). Fungsi inilah

yang menjadi latar belakang bank melakukan penghimpunan dana (source of funds) dan penyaluran dana atau investasi (use of funds). Dana yang terhimpun oleh bank adalah suatu dana yang dikuasai oleh bank dalam jangka waktu tertentu (memiliki maturity) dan pada suatu waktu harus dikembalikan (liability) kepada pemilik dana. Dana yang dikuasai bank kemudian digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk berbagai macam aset sebagai bagian dari usaha bank dalam memperoleh laba. Pentingnya fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut, maka diperlukan sebuah tata kelola manajemen dana yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja bank.

Dalam konteks ini, pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang ruang lingkup ALMA dan implementasi strategi yang efektif menjadi sangat signifikan. Ini melibatkan tidak hanya pemahaman teoretis tentang konsep-konsep dasar ALMA, tetapi juga aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam menghadapi tantangan yang nyata dalam lingkungan bisnis saat ini. Oleh karena itu, menjelajahi ruang lingkup ALMA dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh institusi keuangan dalam implementasinya menjadi sangat relevan dan waktunya tepat.

Dapat dilihat dari komposisi neraca bank bahwa sisi kiri adalah aset yang dimiliki, dan sisi kanan adalah kewajiban kepada para pemangka kepentingan. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, bank membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, bank menerapkan ALMA (Asset Liability Management).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dengan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, yang digunakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, artikel, jurnal dan media masa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian ALMA, ALMA Commete (ALCO), dan ALMA Support Grup (ASG)

#### a. Asset and Liability Management (ALMA)

Sejak tahun 1970, Asset and Liability Management mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menduduki peran penting dalam pengelolaan dana bank. Asset and Liability Management pada dasarnya adalah sebuah proses planning dan pengelolaan permodalan (equity), pemupukan dana (funding), dan penggunaan dana (asset) yang satu sama lain saling terkait dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan meminimalisasi tingkat risiko yang ada. Manajemen Aset dan Liabilitas merupakan salah satu fungsi manajemen risiko keuangan dalam sebuah bank. Hal ini mencakup perkiraan-perkiraan risiko dari seluruh dimensi, yaitu pemberian harga produk baru dan maturity komponen aktiva dan pasiva tertentu, kebijakan bank, proyeksi modal, dan profitabilitas. ALMA juga mencakup analisis dampak dari perubahan lingkungan bisnis yang tidak diharapkan terhadap perubahan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, bencana alam, dan perkembangan tingkat persaingan.

Menurut John A. Haslem, ALMA merupakan koordinasi hubungan timbal balik antara sumber-sumber dan penggunaan dana berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek. Sedangkan menurut Barret F. Binder dan Thomas W.F. Lindquist, ALMA adalah suatu pengelolaan aktiva dan pasiva (jangka pendek) secara terpadu, berkesinambungan untuk mencapai keuntungan dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah<sup>1</sup>.

Pengelolaan sumber dana (liabilities) secara produktif, selektif, dan aman pada dasarnya memiliki maksud sebagai berikut:

1. Maksud pengelolaan sumber dana secara produktif adalah bahwa sumber dana yang dihimpun harus terdapat keseimbangan antara kuantitatif dan kualitatif. Maksudnya bahwa jumlah dana yang disimpan (kuantitatif) kalau perlu sebesar-besarnya, tetapi untuk jumlah penyimpanan (kualitatif) harus jauh lebih banyak sehingga akan terjadi tingginya inti simpanan yang produktif sebagai sumber dana.
2. Maksud pengelolaan sumber dana secara selektif adalah bahwa sumber dana yang dihimpun harus secara hati-hati memperhatikan beban bunga, sifat dari penyimpanan, KYC, serta tingkat kerahasiannya.

<sup>1</sup> Sri Hayati, *Manajemen dan Aset Liabilitas (ALMA) untuk bank pengreditan rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2017) Hlm. 59

3. Maksud pengelolaan sumber dana secara aman adalah bahwa adanya sumber dana yang diterima, maka bank harus mampu mempersiapkan alat likuid atau cadangan sekunder (aset likuid) saat penyimpanan mengambil saldo simpanannya<sup>2</sup>.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan biaya dalam batas risiko tertentu. Selain itu, ALMA merupakan aktivitas pengelolaan kekayaan (aktiva) yang diperoleh dari sumber dana yang telah dihimpun dan mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit (lending) serta penempatan (placement), secara produktif, selektif, dan aman. Seperti pada umumnya industri sektor riil yang melakukan proses produksi dari input ke output, produksi dalam industri perbankan adalah aktivitas bank yang tercermin dalam laporan neraca keuangan baik sisi aktiva maupun passiva sementara hasil produksi adalah laporan laba/rugi. Proses produksi yang dilakukan secara benar akan menghasilkan produksi yang optimal hanya dapat dicapai jika manajemen bank mampu mempersiapkan perencanaan dan pengaturan penghimpunan dan pengalokasian dana. Oleh karena itu, perencanaan dan pengaturan dana akan berjalan baik harus dilakukan oleh pihak atau badan yang baik. Badan ini biasanya berbentuk tim atau panitia atau disebut committee ataupun dewan khusus<sup>3</sup>.

#### **b. Asset Liability Committee (ALCO)**

Untuk melaksanakan ALMA sebagai salah satu fungsi yang penting dalam bank, perlu dibentuk organisasi manajemen aset dan liabilitas pada suatu bank. Organisasi Manajemen Aset dan Liabilitas bank terdiri dari asset liability committee (ALCO) dan ALCO Support Group (ASG). Anggota ALCO terdiri dari pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA. Sedangkan anggota ASG terdiri dari sekelompok manajer/staf profesional yang bertugas membantu Sebagai contoh Asset and Liability Committee (AL 73/235 Bank Danamon memberi tanggung jawab kepada... Treasury and Capital Market (TCM) untuk terus fokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. TCM harus mampu mengelola risiko likuiditas Bank Danamon dengan memastikan bahwa kebutuhan likuiditas bank senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha dengan berprinsip kehati-hatian, selain itu divisi TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko suku bunga yang melekat di neraca bank.

ALCO dibentuk dengan tujuan memberdayakan bank agar bank bersangkutan mampu bersaing di pasar dalam menentukan tingkat bunga sekarang maupun masa yang akan datang. Komite tersebut menjalankan salah satu fungsi bank yang amat penting bagaimana meningkatkan manajemen portofolio neraca bank.<sup>4</sup>

#### **C. ALMA Support Grup (ASG)**

<sup>5</sup>Organisasi ALMA terdiri Asset Liability Committee dan ALCO Support Group. Anggota ALCO Terdiri dari pimpinan unit kerja operasional dan unit kerja yang berhubungan dengan tugas ALMA. Sedangkan tugas ASG terdiri dari sekelompok manajer/staf profesional yang bertugas membantu ALCO<sup>5</sup>.

### **2. Kerangka Kerja ALMA**

Kerangka Kerja ALMA (Asset and Liability Management) yang efektif memiliki beberapa elemen penting yang mendukung pengelolaan aset dan kewajiban bank secara optimal. Berikut ini adalah tahapan utama dalam pembentukan kerangka kerja ALMA

#### **a) Penetapan Kebijakan ALMA**

Langkah pertama adalah menetapkan kebijakan dan pedoman ALMA yang jelas untuk memberikan arahan bagi pengurus dan pejabat pelaksana. Kebijakan ini harus mencakup standar operasional dalam pengelolaan aset dan kewajiban, memastikan bahwa semua kegiatan dijalankan sesuai tujuan bank.

#### **b) Pendataan Internal dan Eksternal**

Pengumpulan data yang komprehensif dari sumber internal maupun eksternal sangat penting. Data yang akurat mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset dan kewajiban, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

2 M syafi'I Antonio, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah ( Tangerang : AZKIA Publisher , 2009) Hlm 143

3 *Ibid.*, Hlm 61

<sup>4</sup> Darwis, *Manajemen Aset dan Liabilitas*, ( Yogyakarta: TrusMedia PubliShing, 2019) Hlm.120

<sup>5</sup> Melati Julia Roikhani, Dkk, *Analisis Kerangka Kerja Aset dan Leability Management (ALMA)*, Astina Mandiri. Volume 2, No 2 juli 2023, Hlm 120

- c) Analisis dan Pengembangan Skenario  
Tahap ini melibatkan analisis skenario untuk mengevaluasi berbagai alternatif strategi ALMA. Skenario ini menguji efektivitas dan potensi risiko dari setiap pilihan sebelum pengambilan keputusan dilakukan. Pengawasan terhadap implementasi strategi juga dilakukan untuk memastikan efektivitasnya.
- d) Manajemen Likuiditas  
Pengelolaan likuiditas memastikan bahwa bank memiliki dana yang memadai pada tingkat bunga yang wajar untuk memenuhi setiap kewajiban finansial serta memanfaatkan peluang baru yang muncul. Likuiditas yang dikelola dengan baik mengurangi risiko gagal bayar.
- e) Manajemen Gap  
Gap management bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan dan meminimalkan risiko yang disebabkan oleh perbedaan antara aset dan kewajiban (mismatch). Manajemen gap ini mencermati besar-kecilnya kesenjangan yang ada agar dapat memberikan dampak positif terhadap keuntungan bank.)
- F) Manajemen Valuta Asing (Foreign Exchange Management)  
Pengelolaan valuta asing bertujuan untuk mengatur selisih (gap) antar mata uang yang ada di pembukuan bank. Manajemen ini mengatur risiko nilai tukar dan berupaya untuk memperoleh keuntungan optimal dalam batas-batas risiko yang ditentukan.<sup>6</sup>

### 3. Resiko-Resiko ALMA

Risiko ALMA dalam suatu bank yang semakin membesar berupa

- a) *Financing risk*, yaitu sebuah risiko yang mana debitur akan memenuhi seluruh kewajibannya (keterlambatan angsuran atau pelunasan) tepat pada waktunya.
- b) *Liquidity risk*, yaitu risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktunya atau hanya dapat memenuhi kewajiban melalui pinjaman darurat (bunga yang tinggi) dana tau menjual asset dengan harga yang rendah.
- c) *Princing risk*, yaitu sebuah resiko kerugian dengan akibat perubahan tingkat. bunga. Risiko ini merupakan sebagai dari akibat Net Interest Marging (NIM) atau tidak terpenuhinya likuiditas, atau terjadinya gap kerana tidak tepatnya perhitungan princing atas asset dan liabilitas.
- d) *Foreign exchange risk*, yaitu risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat kurs yang merugikan.
- e) *Gap risk*, yaitu risiko kerugian yang timbul akibat ketidakseimbangan interest rate maturity karena adanya pergerakan tingkat bunga yang merugikan.
- f) *Kontinjen risk*, yaitu risiko yang timbul akibat transaksi yang kontijen, contohnya bank garansi dan kontrak valuta asing berjangka.

*Asset and liability management* (ALMA) adalah pengelolaan seluruh neraca bank secara berkelanjutan dengan maksud untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara mobilisasi dana dan penyebarannya sehubungan dengan profil kematangan, biaya dan hasil serta eksposur risiko sehingga untuk meningkatkan profitabilitas, memastikan kecukupan likuiditas risiko dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang<sup>7</sup>.

### SIMPULAN

Pendekatan strategi untuk mengelola keseimbangan antara asset dan leabilitas suatu organisasi, baik itu institusi keuangan, guna untuk meminimalkan resiko keuangan dan meningkatkan stabilitas. Melalui ALMA, risiko likuiditas, suku bunga dan resiko pasar dapat dikelola secara efektif. Dengan ALMA organisasi dapat meningkatkan ketahanan terhadap perubahan ekonomi dan regulasi serta mengoptimalkan likuiditas Profitabilitas.

<sup>6</sup> Dwitya Fitri Andina, Dkk, Ruang Lingkup dan Asset Leability Management (ALMA), Jurnal Jawi Volume 2 No 1, Maret, 2024., Hlm 286

<sup>7</sup> Isna Farikh Nuzula, Dkk, Analisis Asset And Liability (ALMA) Dalam Perbankan Syariah, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2, Nomor 6, Hlm 59

## REFERENSI

- Darwis, 2019, *Manajemen Asset dan Liabilitas*, (Yogyakarta: TrusMedia Publishing,
- Dwitya Fitri Andina, Dkk, Ruang Lingkup dan Asset Leablility Management (ALMA), Jurnal Jawi Volume 2 No 1, Maret, 2024.
- Isna Farikh Nuzula, Dkk, Analisis Asset And Liability (ALMA) Dalam Perbankan Syariah, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2 , Nomor 6 ., Hlm 59<sup>1</sup> Isna Farikh Nuzula, Dkk, Analisis Asset And Liability (ALMA) Dalam Perbankan Syariah, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Volume 2 , Nomor 6
- Melati Julia Roikhani, Dkk, *Analisis Kerangka Kerja Asset dan Leability Management (ALMA)*, Astina Mandiri. Volume 2, No 2 juli 2023
- M syafi'I Antonio, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Tangerang : AZKIA Publisher
- Sri Hayati, 2017,*Manajemen dan Aset Liabilitas (ALMA) untuk bank pengreditan rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro* Yogyakarta : CV Andi Offset